

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara belanja modal, investasi, dan PDRB terhadap PAD. Periode penelitian diambil selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2010-2012 dengan sampel seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belanja modal tidak berpengaruh terhadap PAD, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial variabel yang memiliki $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1,993 > 1,429$) dan nilai signifikansi variabel 0,157. Anggaran belanja modal yang dibuat besar namun saat realisasi tidak dipergunakan secara efektif dan mengarah kepada bentuk penyimpangan maka hasilnya tidak akan terlihat terhadap PAD. Selain itu, beberapa daerah di Indonesia belum memanfaatkan pajak daerah dan retribusi sehingga dampaknya terhadap PAD masih sedikit.
2. Investasi memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap PAD dengan $t_{hitung} = 2,983$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Hal ini dapat dijelaskan dengan meningkatnya para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu daerah maka secara tidak langsung membantu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Campur tangan dari investor turut serta dalam pembangunan daerah sehingga

3. menjadi maju dan berkembang dan tentunya hal ini dapat menjadi suatu peluang bagi pemerintah dalam mendapatkan PAD khususnya dari pajak daerah namun tetap tidak terlalu membebankan investor.
4. PDRB berpengaruh terhadap PAD dengan $t_{hitung} = 18,186$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa PDRB mempengaruhi PAD dengan arah positif. PDRB mengindikasikan seberapa besar barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu tahun pada suatu daerah. Jika semakin banyak yang diproduksi menandakan daerah tersebut aktif secara ekonomi sehingga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat daerah tersebut dan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah
5. Secara simultan belanja modal, investasi, dan PDRB berpengaruh terhadap PAD. Variabel-variabel independen yang diajukan dalam penelitian ini adalah belanja modal, investasi, dan PDRB mampu menjelaskan variabel dependen yaitu PAD sebesar 88,7%. Sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Bila belanja modal digunakan secara efektif maka hasilnya pada pembangunan daerah akan berjalan baik sehingga para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya pada daerah dan masyarakat pun aktif dalam kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa maka ketiga hal tersebut akan berpengaruh terhadap PAD.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu tahun pengamatan, sehingga belum menunjukkan hasil yang maksimal.
2. Penelitian menggunakan populasi provinsi dan bukan kabupaten/kota di Indonesia. Karena data kabupaten/kota seluruh Indonesia masih sulit didapat sehingga penelitian ini menggunakan data provinsi.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

- a. Bagi peneliti berikutnya:
 1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan tahun pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih sehingga hasil yang didapat maksimal.
 2. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan populasi menjadi seluruh kabupaten/kota di Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi PAD.
 4. Peneliti selanjutnya dapat mencari proksi lain untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini.

b. Bagi Pemerintah:

Diharapkan pemerintah memperhatikan realisasi untuk belanja modal dengan cara melakukan pengawasan terhadap setiap pemerintah daerah, sehingga praktik kecurangan dapat dihindari. Selain itu diharapkan pemerintah pusat merealisasikan batas maksimal untuk belanja modal dan batas minimum untuk belanja pegawai sehingga tidak terjadi perbedaan yang sangat besar untuk belanja modal antara provinsi satu dengan lainnya. Selain itu, diharapkan DPRD sebagai legislatif agar dapat mengawasi jalannya realisasi anggaran sehingga kecurangan-kecurangan yang merugikan masyarakat dapat dihindari.